PEDOMAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM DI KUB ADI RASA KECAMATAN RAAS

“Membuat Laporan Keuangan UMKM Gampang dan Sangat Bermanfaat”

TIM PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM
KECAMATAN RA’AS
UNIVERSITAS WIRARAJA

Pedoman Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Umkm Di Kub Adi Rasa Kecamatan Raas

Tim Penyusun:

Syahril SE., M.Ak

Edy Purwanto, SE., M.Sc

Dr. Anika Anekawati, M.Si

Isdiantoni, SP., M.P

Roos Yuliastina, M.Med.Kom

Dr. Mohammad Hidayaturrahman, M.I.Kom

PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM KECAMATAN RAAS

Membangun sebuah bisnis tentunya kita ingin berjalan dengan baik dan mendapatkan profit dari bisnis yang kita jalankan. Namun untuk mencapainya memang tidak mudah, banyak yang harus kita persiapkan dan lakukan, mulai dari membuat produk berkualitas, menyusun strategi pemasaran, manajemen SDM hingga yang paling penting adalah manajemen keuangan dengan langkah membuat laporan keuangan sederhana.

Meskipun kita memiliki kebebasan dalam meningkatkan pendapatan, tapi jika kita salah mengaturnya justru malah akan memperburuk kondisi keuangan dikemudian hari. Bisa-bisa bukannya keuntungan yang didapatkan, melainkan hutang yang harus dibayar setiap bualannya. Tentu kita tidak mau hal itu terjadi? Muda-mudahan dengan latihan ini KUB Adi Rasa Bisa Menghindari hal tersebut.

Selain untuk menghindari hal itu, manajemen finansial dengan membuat laporan keungan juga sangat diperlukan untuk mengukur kinerja dan target yang sudah dicapai. Dari laporan-laporan tersebut kita bisa merekap dari mana sumber keuntungan yang paling besar, sehingga dikemudian hari kita bisa bisa memaksimalkan produk tersebut dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha, baik skala kecil maupun besar. Pada perusahaan skala besar, laporan keuangan sudah dijalankan sedemikian rupa dengan sangat rapi oleh seorang akuntan. Sebab laporan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menghitung laba rugi. Namun, juga berfungsi sebagai salah satu sumber informasi untuk mengambil kebijakan dalam menghadapi persaingan bisnis. Juga sekaligus sebagai bukti pertanggungjawaban dalam laporan pajak. Dalam usaha skala kecil menengah, laporan keuangan juga sangat diperlukan bila memang pemilik usaha menginginkan agar usaha yang dikelola terus berkembang dan memiliki arah yang jelas.

Oleh karena itu, uraian ini akan mencoba untuk memberikan gambaran sederhana beserta ilustrasi cara membuat laporan keuangan sederhana. Laporannya cukup mudah dipahami dan dipraktikkan oleh siapa saja termasuk oleh UMKM Kecamatan Raas yaitu “**KUB ADI RASA**”

Pisahkan Keuangan Pribadi dan Usaha

Keuntungan usaha itu gunannya untuk diputar kembali dijadikan modal usaha bukan dinikmati untuk keperluan pribadi. Ini bukan berarti kita tidak bisa menikmati hasil jerih payah sendiri, Anda tetap bisa merasakannya, tapi tidak semua keuntungannya. Ambil berapa persen dari keuntungan

sebagai gaji Anda perbulan. Misalnya Anda bisa mengambil 10-15 % dari keuntungan yang didapatkan perbulannya.

Namun kadang kala pelaku usaha mikro dan kecil menengah merasa hal ini tidak begitu penting alasannya karena keuntungannya masih kecil dan tidak terlalu kompleks. Ini adalah langkah yang salah karena jika dibiarkan begitu saja kemungkinan modal dari keuntungan tersebut akan habis tidak berjejak sehingga Anda tidak bisa produksi kembali.

Laporan Keuangan Sederhana dalam Ilmu Akuntansi

Perlu diketahui untuk membuat laporan keuangan Anda tidak bisa terlepas dengan ilmu akuntansi. Karena itu, Anda perlu memahami sedikit tentang siklus akuntansi dan beberapa istilah dalam ilmu akuntansi. Terdengar rumit, tetapi Anda tidak perlu khawatir. Sebab istilah-istilah tersebut tidak akan membuat Anda pusing tujuh keliling kalau hanya untuk membuat laporan keuangan sederhana.

Karena mempelajari siklus akuntansi, waktu yang dibutuhkan tidaklah singkat. Di sini tidak akan dibahas mengenai banyak hal tentang akuntansi, tetapi hanya prinsip akuntansi yang digunakan untuk mensimulasikan laporan keuangan tersebut. Secara sederhana berdasarkan kegiatannya, siklus akuntansi memuat beberapa aktivitas, yaitu pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan laporan keuangan.

Sekilas Mengenai SAK ETAP untuk UKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah ketetapan yang dihasilkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diterbitkan pada 17 Juli 2009 yang mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2011. Standar tersebut dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas, dan sebagainya.

SAK ETAP ini disusun tanpa harus mempertimbangkan akuntabilitas publik. Artinya, laporan keuangan tersebut tidak diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna di luar usaha/perusahaan/eksternal. Oleh karena itu, para pelaku UKM bisa membatasi diri dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Lalu, apa saja yang menjadi bagian atau keseluruhan dari proses pelaporan keuangan untuk UKM ini? Jawabannya mencakup lima hal yang sudah terangkum di bawah ini.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Dalam SAK ETAP Tahun 2009 yang ditetapkan IAI, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan serta laporan keuangan lengkap yang meliputi:

1. Neraca

Pada prinsipnya, neraca keuangan ditujukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan atau usaha pada periode tertentu. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibuat setahun sekali. Neraca sangat diperlukan untuk mengetahui nilai perusahaan setelah menjalankan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Intinya, nilai suatu perusahaan bisa saja bertambah atau berkurang setelah adanya berbagai macam transaksi.

Neraca memiliki beberapa unsur yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga: *harta*, *kewajiban*, dan *modal*. Harta merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki UKM, terdiri dari harta lancar, harta tetap, serta harta tidak berwujud, seperti merek dagang, hak paten, dan lain sebagainya. Sementara kewajiban bisa meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Modal merupakan selisih keduanya yaitu harta setelah dikurangi dengan utang.

2. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan istilahnya, laporan laba/rugi memuat laporan tentang selisih pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban. Laporan laba/rugi dapat digunakan untuk mengambil kebijakan atau sebagai dasar ukuran seperti untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau laba per saham.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas dalam ilmu akuntansi dapat diartikan sebagai modal atau kekayaan entitas. Entitas di sini bisa perusahaan, UKM, dan lain sebagainya. Ekuitas didapat dari selisih jumlah aktiva (aset) setelah dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Laporan perubahan ekuitas berarti laporan yang memuat tentang segala perubahan atas ekuitas untuk suatu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memuat segala informasi yang berhubungan dengan kas masuk dan keluar dalam periode yang ditetapkan. Karena itu berhubungan dengan waktu pencatatan, laporan arus kas juga berlaku sebagai syarat dengan informasti perubahan historis atas kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Buku catatan atas laporan keuangan diperlukan sebagai wadah mencatat informasi tambahan atas laporan keuangan. Penjelasan dalam catatan tersebut bisa bersifat naratif atau rincian jumlah serta informasi lainnya.

Setelah mengetahui beberapa ilmu di atas, langkah berikutnya untuk membuat laporan keuangan sederhana untuk UKM sangat mudah. Cukup membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, dan arus kas. Uraian di bawah ini akan membantu Anda yang ingin segera membuat laporan keuangan sederhana.

Ilustrasi Sederhana Laporan Keuangan untuk UKM

Untuk membuat laporan keuangan, seperti yang sudah diuraikan di atas, kita harus mempersiapkan beberapa buku catatan transaksi keuangan, di antaranya:

1. Buku Kas
2. Buku Persediaan Barang
3. Buku Pembelian Barang
4. Buku Penjualan
5. Buku Biaya
6. Buku Piutang
7. Buku Utang

Siapkan tujuh buku dengan kegunaannya masing-masing untuk mencatat tujuh poin di atas. Karena pada prinsipnya untuk satu transaksi, Kita akan melibatkan minimal dua buku, seperti saat mencatat pengeluaran biaya maka kita akan mencatat di buku kas dan buku biaya. Begitu juga saat ada transaksi penjualan atau pembelian, kita akan melibatkan beberapa buku untuk mencatat transaksi tersebut.

Untuk lebih jelasnya, transaksi penjualan dan pembelian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Transaksi Penjualan

BUKU YANG DILIBATKAN SAAT TRANSAKSI PENJUALAN	
Penjualan Tunai	**Penjualan Kredit**
1. Buku Penjualan 2. Buku Kas 3. Buku Persediaan Barang	1. Buku Penjualan 2. Buku Piutang 3. Buku Persediaan Barang

2. Transaksi Pembelian

BUKU YANG DILIBATKAN SAAT TRANSAKSI PEMBELIAN	
Pembelian Secara Tunai	**Pembelian Kredit**
1. Buku Pembelian 2. Buku Kas 3. Buku Persediaan Barang	1. Buku Pembelian 2. Buku Utang 3. Buku Persediaan Barang

Setelah memahami gambaran di atas, yang harus kita lakukan pertama kali adalah menghitung jumlah modal dan utang. Ini diperlukan untuk membuat neraca awal. Hitung jumlah modal dan utang secara sederhana seperti contoh berikut ini.

1. Uang tunai kita sekarang misalnya Rp 6.000.000
2. Persediaan barang Rp 30.000.000
3. Utang total sejumlah Rp 10.000.000
4. Modal sebesar Rp 26.000.000

Setelah itu, Kita baru bisa membuat neraca awal. Dari angka di atas, kita dapat membuatnya seperti berikut.

AKTIVA	SALDO	PASIVA	SALDO
Kas	Rp. 6.000.000	**Utang**	Rp. 10.000.000
Persedian Barang	Rp. 30.000.000	**Modal**	Rp. 26.000.000
Saldo Keseluruhan	Rp. 36.000.000	**Saldo Keseluruhan**	Rp. 36.000.000

Dengan begitu, kita mengetahui bahwa kondisi neraca awal UKM kita berada pada titik seimbang di angka Rp36.000.000. Lalu kita isi atau buat buku kas, buku penjualan, buku biaya, dan lain-lain seperti yang telah disebutkan pada tujuh jenis buku di atas. Untuk menyusun tiap-tiap buku laporan, Anda hanya perlu membuat kerangka atau tabel seperti berikut ini.

JUDUL (Misalnya, Buku Kas)

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo

Langsung pada contoh kasus :

Misalnya Kita adalah pemilik UKM "**KUB Adi Rasa**" yang berkonsentrasi pada usaha Makanan Khas Raas. Pada tanggal 6 Januari 2020, KUB Adi Rasa melakukan transaksi penjualan dengan seorang pelanggan bernama Tn. Syahril, KUB Adi Rasa berhasil menjual 100 Kg **Jagung Ketan Kembang**, 100 Kg **Sambal Petis**, 100 Kg **Ikan Kering,** 10 Kg

Abon Ikan dan 10 Kg **Dodol Madibongso** dengan harga keseluruhan Rp. 15.000.000. Satu hari kemudian KUB Adi Rasa membayar tagihan telepon dan rekening listrik sebesar Rp. 750.000. Dengan transaksi tersebut, buku yang akan dipengaruhi, antara lain:

1. Buku Kas
2. Buku Penjualan
3. Buku Persediaan
4. Buku Biaya

Jika ditulis dalam bentuk laporan, akan tergambar seperti berikut.

1. Buku Kas

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
5/1/2020 6/1/2020	Saldo Kas Awal Penjualan Tunai	5.000.000 15.000.000		5.000.000 15.000.000

2. Buku Penjualan

Tgl.	Keterangan	Jumlah
6/1/2020	Penjualan Tunai	15.000.000

3. Buku Persediaan

Tgl.	Nama Barang	Satuan	Harga	Dibeli	Dijual
6/1/2020	Jagung KetanKembang Sambal Petis Ikan Kering Abon Ikan Dodol Madibongso	Kg Kg Kg Kg Kg	35.000 50.000 40.000 200.000 50.000		100 100 100 10 10

Setelah satu hari kemudian, KUB Adi Rasa mengeluarkan biaya untuk membayar tagihan telepon dan rekening listrik sebesar Rp. 750.000. Buku yang dipengaruhi adalah sebagai berikut.

1. Buku Kas

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
5/1/2020	Saldo Kas	5.000.000		5.000.000
6/1/2020	Awal	15.000.000		20.000.000
7/1/2020	Penjualan Tunai		400.000	20.400.000
7/1/2020	Bayar Telepon Bayar Listrik		350.000	20.750.000

2. Buku Biaya

Tgl.	Keterangan	Jumlah
7/1/2020 7/1/2020	Bayar Telepon Bayar Listrik	400.000 350.000

Dari semua laporan tersebut, jika kita ingin menghitung pendapatan, caranya sangat mudah sekali yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. **Harga Pokok** = Saldo Persediaan Awal + Pembelian – Persediaan Akhir
2. **Laba Kotor** = Penjualan – Harga pokok pembelian
3. **Laba Bersih** = Laba Kotor – Biaya

Fahami, dicermati Kemudian Lakukan

Dengan mengetahui prinsip dasar laporan keuangan sederhana untuk UKM/UMKM seperti uraian di atas, setidaknya Pelaku Usaha akan mendapatkan gambaran lebih mudah dan jelas posisi keuangan usahanya. Selain itu, bisa juga mengetahui bagaimana harus menjalankan bisnisnya dalam menghadapi persaingan ke depannya.

“Membuat Laporan Keuangan UMKM Gampang dan Sangat Bermanfaat”

SEKIAN TERIMA KASIH SEMOGA BERTEMU LAGI